**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial, disadari atau tidak selalu membutuhkan bahasa yang merupakan salah satu alat vital dalam pembentukan masyarakat. Masyarakat tidak mungkin ada tanpa bahasa, bahkan bahasalah yang membedakan manusia sebagai makhluk yang berakal. Setiap manusia yang terlibat dan ingin mempertahankan eksistensi diri dalam kehidupan sosial paling tidak harus mengenal bahasa.

Selain sebagai alat pembentuk masyarakat, bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi yang ampuh untuk menyatakan maksud, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menangkap maksud, pikiran dan perasaan orang lain. Dengan demikian, bahasa merupakan alat kelengkapan vital dalam kehidupan manusia. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang taidak bisa dipisahkan, sehingga manusia cenderung menganggap bahasa merupakan sesuatu hal yang biasa-biasa saja.

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan gagasan atau ide serta informasi. Dalam situasi tertentu, penutur atau orang yang menyampaikan tuturan harus mengetahui dan memahami tentang pemakaian kata dalam komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kepada siapa bertutur agar pendengar atau si mitra tutur dapat mengerti atau dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh si petutur sehingga tidak terjadi kesalapahaman dalam berkomunikasi.

1

Bahasa juga merupakan alat utama untuk menuangkan ide atau gagasan dalam suatu bentuk karya sastra yang indah. Salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah dalam penciptaannnya, yakni novel. Dalam novel, pengarang membangun dunia baru yang dikembangkan dengan dua cara yakni narasi dan dialog. Pengungkapan bahasa melalui narasi digunakan oleh pengarang untuk mengisahkan suatu cerita secara langsung kepada pembaca. Pengungkapan tersebut bersifat menceritakan dan singkat, sedangkan pengungkapan bahasa melalui dialog bertujuan untuk memberikan efek kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan mendengar sendiri kata-kata yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Kedua bentuk tersebut secara bergantian muncul, sehingga cerita yang ditampilkan tidak monoton.

Tuturan-tuturan yang hadir sebagian besar dapat dipahami oleh pembaca secara langsung dan ada pula yang tidak dapat dipahami. Oleh karena itu, pembaca perlu mengerti dan memahami yang namanya pragmatik. Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Salah satu bidang kajian pragmatik yang menjadi titik fokus peneliti yakni tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan- tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.

Masih banyaknya kalangan pelajar yang belum mengetahui atau memahami betul mengenai tindak tutur direktif menjadikan landasan bagi peneliti untuk mengangkat tindak tutur direktif sebagai bahan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam bidang pragmatik. Pemilihan novel *Sunshine Becomes You* untuk menjadi bahan

penelitian ini dikarenakan novel *Sunshine Becomes You* memiliki cerita yang menarik dan dikembangkan dalam bentuk narasi dan dialog. Untuk menganalisis tuturan dalam novel, maka novel tersebut harus ditulis dalam bentuk dialog. Tanpa penulisan dalam bentuk dialog, maka sangat sulit untuk menganalisis yang termasuk tuturan-tuturan dalam novel tersebut. Tuturan-tuturan dalam novel ditandai dengan penggunaan tanda petik (“).

Penelitian tentang tindak tutur direktif telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Pertama, penelitian dari Kristina (2014) Universitas Negeri Yogyakarta meneliti tindak tutur direktif dalam dialog film “ketika cinta bertasbih” karya Chaerul Umam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “ketika cinta bertasbih” karya Chaerul Umam terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan adalah bentuk tindak tutur perintah.

Kedua, Yahya (2013) Universitas Negeri Yogyakarta meneliti tentang tindak tutur direktif dalam intraksi belajar mengajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Melati Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam intraksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Melati sebanyak 25 fungsi tindak tutur direktif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, tampak adanya perbedaan dengan penelitian ini. Ditinjau dari subjek penelitian terdahulu, Kristina mengkaji tindak tutur direktif dalam dialog film “ketika cinta bertasbih”

karya Chaerul Umam, sedangkan Yahya mengkaji tindak tutur direktif dalam intraksi belajar mengajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1

Melati Sleman Yogyakarta. Berbeda dari kedua penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan novel sebagai objek penelitian

**B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini yakni “Tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam novel *Sunshine Becomes You karya Ilana Tan*?”

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sunshine Becomes You* karya Ilana Tan.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam mengkaji tindak tutur direktif yang terdapat dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang tindak tutur, dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap khalayak, terutama kepada tenaga-tenaga edukatif khususnya bidang ilmu kebahasan dan sastra.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulakan bahwa dalam novel *Sunshine Becomes You Karya Ilana Tan* terdapat lima jenis/kategori direktif, yakni :

1. Menyatakan maksud permintaan, yang terdiri atas: (a) meminta, (b) memohon, dan (c) mengajak;

2. Menyatakan maksud perintah, yang terdiri atas: (a) menghendaki, (b)

menuntut, (c) menginstruksikan, dan (d) mensyaratkan;

3. Menyatakan maksud larangan;

4. Menyatakan maksud pemberian izin, yang terdiri atas: (a) menyrtujui, dan (b)

membolehkan;

5. Menyatakan maksud nasihat, yang terdiri atas: (a) menasihati, dan (b)

menyarankan.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran yakni, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi dengan sesama diharapkan dapat bertutur dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga pesan atau keinginan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur atau

pendengar.